

PENGARUH MODEL *THINK PAIR AND SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 0510 SIHIUK

Nur Kholilah Hasibuan¹, Nurhalimah Harahap², Rizki Hamdan Saputra³

^{1, 2, 3}STAI Barumun Raya, Jl. Kihajar Dewantara No.66, Padang Lawas, Sumatera Utara, Indonesia

Email: nurhalimahharahapn@gmail.com

Article History

Received: 20-09-2023

Revision: 25-09-2023

Accepted: 26-09-2023

Published: 27-09-2023

Abstract. This study aims to determine the effect of the think pair and share model on the learning outcomes of grade IV students of SD Negeri 0510 Sihuik. This study used quantitative research with an experimental research approach with a one group pretes-posttes research design model. The population of this study was all grade IV students at SD Negeri 0510 Sihuik, and the sample of this study was determined by population, namely all grade IV students of SD Negeri 0510 Sihuik, Lubuk Barumun District, Padang Lawas Regency, totaling 35 students. Data collection is carried out by tests and documentation with data analysis techniques, namely descriptive statistics, normality tests, homogeneity tests, linearity tests and T tests. Based on the results of data analysis, it was concluded that the average pretest score was 50 and the average posttest score was 71. There is a significant influence of Think Pair and Share (TPS) Model Learning in Improving Student Learning Outcomes in Science Subjects. This is evidenced by calculations carried out using the t test showing that the $t_{count} > t_{table}$ is ($1 < 2.48$). This means that there is an influence of the Think Pair and Share (TPS) learning model on student learning outcomes in Class IV science subjects SD Negeri 0510 Sihuik.

Keywords: Model, Think Pair and Share, Learning Outcomes

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *think pair and share* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 0510 Sihuik. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksperimen dengan model desain penelitian *one group pretes-posttes*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 0510 Sihuik, dan sampel penelitian ini ditentukan secara populasi yaitu adalah semua siswa kelas IV SD Negeri 0510 Sihuik Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas yang berjumlah 35 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan uji T. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa Nilai rata-rata *pretest* adalah 50 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 71. Terdapat pengaruh yang signifikan Pembelajaran Model *Think Pair and Share* (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($1 < 2,48$). artinya terdapat pengaruh Pembelajaran model *Think Pair And Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 0510 Sihuik.

Kata Kunci: Model, Think Pair and Share, Hasil Belajar.

How to Cite: Hasibuan, N. K., Harahap, N., & Saputra, R. H. (2023). Pengaruh Model *Think Pair and Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 0510 Sihuik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (2), 848-854. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.292>.

PENDAHULUAN

Pada penyajian materi pelajaran guru dituntut harus kreatif dalam menyampaikan materi, untuk itu penggunaan media sangat berpengaruh dalam tersalurnya pengetahuan secara efektif. Penggunaan media yang efektif merupakan salah satu upaya untuk menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan dapat bermakna bagi peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini penggunaan model pembelajaran *tipe Think Pair Share* (TPS) pada materi IPA dapat membantu guru dalam menyederhanakan materi pelajaran yang kompleks sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami prinsip-prinsip dari suatu materi pelajaran sehingga terjadi proses pembelajaran bermutu dan bermakna dalam hasil belajar peserta didik (Solung and Paat, 2021). Menurut (Kumala, 2016) belajar merupakan inti sari dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan proses untuk mendapatkan hasil belajar. Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa hasil dari proses belajar tidak hanya pada ranah pengetahuannya saja, namun juga pada ranah yang lainnya seperti hasil belajar afektif maupun psikomotor

Untuk dapat meningkatkan hasil peserta didik, diharapkan seorang guru berperan aktif dalam mendidik peserta didik seperti menerapkan pendekatan yang efektif agar peserta didik memahami materi yang diajarkan. Oleh sebab itu seorang guru diharapkan dapat menuntun peserta didik agar dapat aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak hanya terbiasa menerima pelajaran saja tetapi juga dapat mengembangkan ilmu yang didapatnya selama mengikuti pelajaran di kelas. Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana bukan sembarangan yang bisa merugikan siswa didik. Pembelajaran hendaknya lebih diarahkan pada proses belajar kreatif dengan menggunakan proses berikir *divergen* (proses berfikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) maupun proses berfikir *konvergen* (proses berfikir mencari jawaban tunggal yang paling tepat) guru seharusnya berperan sebagai fasilitator dari pada pengarah yang menuntukan segalanya bagi peserta didik (Hamzah, 2009).

Sebagai fasilitator guru lebih banyak mendorong peserta didik untuk mengembangkan inisiatif, guru lebih terbuka menerima gagasan-gagasan peserta didik dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan peserta didik yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif. Dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang dapat membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Salah satu upayanya yakni melalui perwujudan pendidikan di setiap satuan pendidikan. Pendidikan pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, kejuruan dan khusus memiliki kurikulum yang sudah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan. Salah satunya yakni kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang mencakup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen (Nastiti, 2020). sedangkan menurut (Trianto, 2018) IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya model ilmiah dan sikap ilmiah. Dalam memahami materi yang tercakup di dalam mata pelajaran IPA, sebagai seorang guru haruslah mempunyai kreatifitas dan inovatif dalam membelajarkan materi gaya supaya tidak terkesan membosankan dan monoton, dari banyaknya strategi dan model pembelajaran yang ada pada saat ini, salah satu model yang dapat digunakan oleh guru agar pembelajaran IPA dapat berlangsung secara efektif dan efisien adalah dengan menggunakan *think pair and share*.

Kemampuan setiap individu tidak sama, hal ini perlu diperhatikan oleh guru, karena keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan awal siswa. Jika kemampuan awal pelajar rendah, sedang pengajar memberikan pelajaran yang tingkat kesulitannya tidak sesuai dengan kemampuan awal siswa, ada kemungkinan pelajar yang diajar hanya bingung, tidak memahami apa yang diberikan pengajar atau belum siap untuk menerima pelajaran tersebut. Sebaliknya bila kemampuan awal pembelajaran cukup tinggi, sedang pengajar memberikan pelajaran yang terlalu rendah tingkat kesulitannya, atau materi itu telah diketahui siswa, juga tidak ada artinya, Pelajar akan bosan karena materi yang diberikan sudah mereka ketahui atau terlalu mudah bagi siswa. Karena itulah dalam memberikan pelajaran, pengajar harus mengetahui kemampuan awal siswa. Hal ini bisa diketahui dengan pemberian tes awal, atau dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan selama pelajaran diberikan (Alizamar, 2020).

Berdasarkan tes awal yang dilakukan ditemukan bahwa terdapat masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu nilai siswa pada mata pelajaran IPA masih dibawah KKM 70, dibuktikan dari 35 siswa yang mengikuti tes baru 3 siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan belajar, sementara 32 siswa masih belum tuntas, dikarenakan guru belum bisa menjadi aktor yang mampu membuat peserta didik menjadi peserta didik yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan model ceramah, belum menggunakan model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif. Penggunaan media hanya berupa gambar yang terdapat pada buku pegangan siswa, dan proses pembelajaran berlangsung hanya berupa interaksi dan tanya jawab antar sesama siswa sehingga pembelajaran yang berlangsung terlihat tidak aktif dan tidak efektif dan belum pernah

menggunakan model *think pair and share*. Guru belum menggunakan strategi, metode ataupun model pembelajaran yang kreatif. siswa-siswa terlihat bosan dan tidak semangat dalam proses pembelajaran. Banyaknya Peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran IPA ketika guru menerangkan pelajaran sehingga peserta didik tidak mengerti apa yang diterangkan guru. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran dan media sangat dibutuhkan untuk menunjang keaktifan belajar dan hasil belajar siswa, sehingga pembelajaran berjalan seperti yang diharapkan.

Salah satu model yang dianggap baik dalam pembelajaran IPA adalah Model *Think Pair and Share*. *Think* itu adalah (berpikir), *Pair* adalah (berpasangan) dan *Share* adalah (berbagi). Model *Think Pair and Share* ini merupakan salah satu model yang efektif untuk membuat suasana diskusi dalam kelas bervariasi. Dengan anggapan bahwa semua resitasi atau diskusi memerlukan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan. Prosedur yang digunakan dalam Model *Think Pair and Share* ini dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berfikir, merespon dan saling membantu. Guru hanya melengkapi penyajian singkat (Istarani 2019:69). Dalam model *Think Pair and Share*, siswa dapat berfikir (*Think*) secara kritis, guru memberi kesempatan berfikir kepada siswa seluas-luasnya. Sehingga siswa menemukan sebuah informasi yang akan di *Share* (berbagi) kepada sesama atau berpasangan (*Pair*). Siswa berantusias dalam mengumpulkan informasi yang akan dijelaskan kepada sesama teman kelompoknya agar memperoleh nilai yang memuaskan sehingga semangat belajar siswa meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *think pair and share* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 0510 Sihiuk.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan (Arikunto, 2017) Penelitian eksperimen dianggap sebagai penelitian yang memberikan informasi yang paling akurat, bila semua variabel yang terlibat dapat dikontrol dengan baik, instrumen yang digunakan tepat (*valid*), dan dapat dipercaya (*reliabel*), serta desain yang digunakan tepat.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data (Sugiyono 2019). Dalam

penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Sugiyono, 2019) Metode tes yang digunakan adalah untuk mengukur kemampuan berpikir kritis pada ranah kognitif siswa. Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan berganda. Sumber data dari penelitian tindakan ini adalah semua siswa kelas IV SD Negeri 0510 Sihiuk Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas baik itu laki-laki maupun perempuan yang berjumlah 35 siswa. Analisis data diartikan sebagai upaya untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. (Abdurrahman, 2011)

HASIL

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa rata-rata hasil *pretest* Hasil Belajar Siswa adalah 14,61 dan disimpulkan bahwa Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 0510 Sihiuk Masih sangat perlu ditingkatkan ke arah yang lebih baik yakni dengan menerapkan model *Think Pair and Share* (TPS). Setelah diterapkannya model *Think Pair and Share* (TPS) diperoleh rata-rata *posttest* siswa sebesar 20,44. Berdasarkan hasil tersebut terdapat peningkatan rata-rata dari 14,61 menjadi 20,44, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil yang signifikan.

Selanjutnya dari perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai $T_{hitung} = 4,27$ bila dibandingkan dengan T_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 35 - 2 = 33$ diperoleh nilai $T_{tabel} 1,70$. Apabila harga T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} maka dapat diketahui bahwa T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , ($4,27 > 1,70$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair And Share* (TPS) berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 0510 Sihiuk Kecamatan Barumun

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada Kelas IV SD Negeri 0510 Sihiuk Kabupaten Padang Lawas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan pada tahap *pre-test* sampai pada tahap *post-test*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang dilakukan memperoleh nilai rata-rata *pretest* adalah 50 dan

nilai rata-rata *posttest* sebesar 71. Kemudian hasil uji linieritas yang dilakukan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 0,06, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 4,20. Jadi diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,06 < 4,27$, maka dapat disimpulkan ada hubungan linear antara model *Think Pair and Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa.

Selanjutnya hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(8,25 > 1,70)$. Dari kriteria pengujian diatas maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya terdapat pengaruh Pembelajaran model *Think Pair And Share* (TPS) Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 0510 Sihiuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Nilai rata-rata *pretest* adalah 50 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 71. Berdasarkan uji linearitas diperoleh nilai a sebesar 23,67, nilai b sebesar 0,82. Nilai persamaan regresi linear nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 0,006, sedangkan nilai F_{tabel} dengan dk pembilang 1, dan dk penyebut = $n-2 = 35-2 = 33$ dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 sebesar 4,20. Jadi diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,006 < 4,20$, maka dapat disimpulkan ada hubungan linear antara model *Think Pair And Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(1 < 2,48)$. Dari kriteria pengujian, maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh Pembelajaran model *Think Pair And Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 0510 Sihiuk Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.

REFERENSI

- Abdurrahman, Maman. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Alizamar. 2020. *Teori Belajar & Pembelajaran Implementasi Dalam Bimbingan Kelompok Belajar Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah, B.Uno. 2009. *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia)*. Jakarta.
- Istarani. 2019. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kumala, Farida Nur. 2016. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediiide Infografika.
- Nastiti, Gemi, Dkk. 2020. "Pembelajaran IPA Model Integrated Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Energi Di SMP Negeri Purworejo, Jawa Tengah." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4.

- Solung, Rosinta S., and Meike Paat. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan." *SCIENING : Science Learning Journal* 2.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2018. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.